

## Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Kalangan Muda

Camelia Safitri<sup>1</sup>, Kansha Dianita Pramesti<sup>2</sup>, Muhammad Fahmil Kamal<sup>3</sup>, Yudha Maulidandi Saputra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka  
e-mail: [cameliasafitri2408@uhamka.ac.id](mailto:cameliasafitri2408@uhamka.ac.id)<sup>1</sup>, [2101085019@uhamka.ac.id](mailto:2101085019@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2101085017@uhamka.ac.id](mailto:2101085017@uhamka.ac.id)<sup>3</sup>, [2101085035@uhamka.ac.id](mailto:2101085035@uhamka.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan muda. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia diatur oleh beberapa regulasi, termasuk UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PERMENDIKBUD No 69 Tahun 2013 yang mewajibkan mata pelajaran kewirausahaan di tingkat SMK, SMA, dan MA. Penelitian ini menggunakan metode naratif dengan analisis data kualitatif, mengumpulkan data dari berbagai artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber referensi lainnya yang relevan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan minat berwirausaha di kalangan muda. Selain itu, kalangan muda yang berpendidikan kewirausahaan cenderung memiliki kreativitas tinggi, adaptabilitas, ketahanan mental, dan kemampuan memanfaatkan teknologi. Kesimpulannya, pendidikan kewirausahaan merupakan alat penting untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan mendorong generasi muda untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Pendidikan kewirausahaan harus terus dikembangkan dan diterapkan di berbagai jenjang pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi global yang dinamis.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Jiwa Wirausaha, Kalangan Muda, Kreativitas, Inovasi.

### Abstract

*This research aims to analyze the role of entrepreneurship education in fostering entrepreneurial spirit among young people. Entrepreneurship education in Indonesia is regulated by several regulations, including Law No 20 of 2003 on the National Education System and PERMENDIKBUD No 69 of 2013 which requires entrepreneurship subjects at the SMK, SMA and MA levels. This research uses a narrative method with qualitative data analysis, collecting data from various scientific articles, journals, books, and other relevant reference sources. Previous research shows that entrepreneurship education can increase motivation and interest in entrepreneurship among young people. In addition, young people with entrepreneurship education tend to have high creativity, adaptability, mental resilience, and the ability to utilize technology. In conclusion, entrepreneurship education is an important tool to reduce unemployment and improve economic welfare by encouraging young people to become successful entrepreneurs. Entrepreneurship education should continue to be developed and implemented at various levels of education to prepare young people to face the challenges of a dynamic global economy.*

**Key Words:** Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Spirit, Youth, Creativity, Innovation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mengajarkan anak-anak keterampilan dan cara berpikir yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang kompetitif dan kreatif, khususnya dalam perekonomian global yang berkembang pesat dan dinamis (Satriadi, 2022). Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau biasa disebut UU Sisdiknas adalah landasan hukum bagi pengelolaan

pendidikan di Indonesia. UU ini juga menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan juga berkaitan dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan dapat mendorong terselenggaranya kegiatan kewirausahaan. Menurut Dasmita dkk (2023), kewirausahaan adalah perspektif kognitif seseorang dalam menciptakan nilai berdasarkan identifikasi peluang dengan beradaptasi pada situasi yang tidak pasti dan kompleks. Mengingat bahwa generasi muda bertanggung jawab untuk menggerakkan ekonomi bangsa dalam menghadapi arus globalisasi, generasi muda dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan digunakan untuk mengajarkan pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, banyak generasi muda saat ini masih memiliki mental bekerja daripada menjadi penyedia lapangan pekerjaan, yang mengakibatkan banyak siswa yang belum bekerja atau menganggur. Ini karena berbagai masalah, seperti belum diterima di perusahaan atau tempat lain, sudah diterima tetapi gajinya belum cukup, dan mereka yang ingin berwirausaha tetapi masih ragu untuk melakukannya.

Oleh karena itu, PERMENDIKBUD nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah menetapkan bahwa mata pelajaran kewirausahaan harus dipelajari oleh siswa SMK, SMA, dan MA di Indonesia. Siswa dapat termotivasi untuk berwirausaha dan mengembangkan kesiapan untuk berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Begitu juga pada perguruan tinggi, Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan kompetensi pendukung lainnya agar dapat memenuhi tuntutan dunia kerja (Wiratno, 2012).

Kewirausahaan, menurut Irham Fahmi (2014), adalah bidang yang mempelajari bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan semangat kreatif serta berani mengambil risiko untuk melakukan apa pun yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Dearlina Sinaga (2016), kewirausahaan adalah kemampuan untuk menjadi kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai dasar, panduan, dan alat untuk mencari peluang sukses. Kewirausahaan, menurut Daryanto (2012), didefinisikan sebagai sikap, jiwa, dan semangat mulia yang dipegang oleh seseorang yang inovatif, kreatif, dan berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dan masyarakat. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari dan menciptakan serta menerapkan cara kerja teknologi produk baru yang dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi demi memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Rusdiana, 2014).

Menurut Nitisusastro (2012), kesiapan berwirausaha mencakup kesiapan mental, pengetahuan, dan sumber daya. Kesiapan mental yang dimaksudkan adalah bagaimana seseorang bertindak terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis dan melakukan apa yang akan mereka lakukan dikenal sebagai kapasitas pengetahuan. Selain itu, sumber daya yang disebutkan di atas juga mencakup pelatihan kewirausahaan untuk mempersiapkan diri untuk memulai bisnis baru.

## **METODE**

Adapun metode penelitian dalam penulisan artikel ini yakni menggunakan metode naratif dengan analisis data secara kualitatif. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran pendidikan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada kalangan muda. Sumber, referensi, dan data yang digunakan untuk makalah ini dikumpulkan dari berbagai kumpulan artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber referensi lainnya yang relevan dengan topik tersebut. Sumber-sumber ini kemudian ditelaah, dipahami, dirangkum, dianalisis, dan disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan mencakup berbagai aspek belajar dan mengajar yang dilakukan di dalam lembaga formal, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan universitas, serta di luar lembaga formal, seperti di rumah, komunitas, dan lingkungan sekitar. Pendidikan dapat datang dalam berbagai bentuk dan jenjang, seperti pendidikan formal di sekolah dan universitas, pendidikan nonformal melalui pelatihan atau kursus, dan pendidikan informal melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan sehari-hari. Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan merupakan bagian penting dari kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya bangsa.

Pendidikan yang didapat melalui pengalaman dan interaksi sekarang ini bisa berupa tentang kewirausahaan. Sekarang ini, *Enterpreneurship* (kewirausahaan) merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat. Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang pada akhir-akhir ini. Demikian pula di negara kita pengetahuan kewirausahaan diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi di berbagai kursus bisnis. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat (Buchari Alma 2000:5).

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang inovatif dan mampu mengambil risiko, serta memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan mengelola sumber daya dengan efektif. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa untuk mengetahui bagaimana agar dapat memulai usaha atau menciptakan suatu pekerjaan. Menurut Fatoki (2014), sekolah bisnis menjadi jembatan antara pengetahuan teoritis dan keterlibatan praktis di lapangan. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, perlu adanya pemahaman tentang bagaimana dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada dibangku pendidikan.

Purwana et al. (2015) melakukan penelitian didasarkan pada kewirausahaan siswa motivasi di Indonesia. Mereka membandingkan motivasi siswa wirausaha dan siswa non entrepreneurial. Temuan ini menyajikan model motivasi yang

komprehensif dan terperinci terdiri dari sembilan dimensi motivasi. Jenis-jenis motivasi yang ditemukan di kalangan orang Indonesia siswa menjadi motivasi yang inovatif, motivasi harapan, motivasi ambisi, orang tua motivasi, motivasi jaringan, motivasi altruisme, motivasi agama, model mentah motivasi, dan pengabdian motivasi.

Pada penelitian terdahulu menurut Novi Eka Tahun 2012 tentang peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap berwirausaha di SMK Negeri 1 Salatiga mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap berwirausaha siswa.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya, 2012) dengan hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran dalam merubah karakter dan konsep berpikir mahasiswa dalam memilih karier sebagai pencipta lapangan kerja bagi yang lain. Diharapkan bagi mahasiswa yang telah mengambil studi kewirausahaan memiliki nilai-nilai karakter dalam berwirausaha sehingga dapat menumbuhkan minat dan cinta dengan dunia usaha.

## **2. Jiwa Wirausaha**

Sekolah dan perguruan tinggi ebagai lembaga pendidikan seharusnya memiliki peranan yang besar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada kalangan muda atau generasi muda dengan memberikan dorongan-dorongan yang nyata demi terciptanya kalangan-kalangan muda yang berjiwa kewirausahaan.

Jiwa wirausaha adalah serangkaian karakteristik dan kemampuan yang memungkinkan individu untuk mengenali peluang, berinovasi, dan mengambil risiko dalam rangka menciptakan dan mengembangkan usaha baru. Dalam lima tahun terakhir, penelitian dan literatur mengenai jiwa wirausaha menyoroti beberapa aspek penting yang mencakup kreativitas, adaptabilitas, ketahanan, dan kemampuan memanfaatkan teknologi. Beberapa ciri khas dari jiwa wirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas dan Inovasi: Wirausahawan dituntut untuk terus berinovasi dan menciptakan solusi baru untuk masalah yang ada. Kreativitas menjadi kunci dalam menghadapi persaingan dan perubahan pasar yang dinamis (Shane & Venkataraman, 2020).
- b. Adaptabilitas: Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan baru sangat penting. Wirausahawan yang sukses menunjukkan fleksibilitas dalam strategi dan operasi bisnis mereka (Liguori & Bendickson, 2019).
- c. Ketahanan: Menghadapi kegagalan dan kesulitan adalah bagian dari perjalanan wirausaha. Ketahanan mental dan emosional membantu wirausahawan untuk bangkit kembali dan terus berusaha mencapai tujuan mereka (Ayala & Manzano, 2014).
- d. Penggunaan Teknologi: Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung usaha wirausaha. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital dan alat-alat

inovatif dapat memberikan keunggulan kompetitif dan efisiensi operasional (Nambisan, Wright, & Feldman, 2019).

- e. Orientasi Pasar: Pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan keinginan pasar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan usaha wirausaha. Wirausahawan yang efektif mampu merespons dengan cepat terhadap perubahan preferensi konsumen dan tren pasar (Morris et al., 2020).

Jiwa wirausaha adalah kombinasi dari berbagai keterampilan dan sifat yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang dalam dunia bisnis yang terus berkembang, dengan menggunakan pendekatan inovatif dan berorientasi pada hasil.

### 3. Kalangan Muda

Kalangan muda atau generasi muda, biasanya merujuk pada individu-individu berusia antara 15 hingga 30 tahun. "Generasi Muda" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok orang dalam rentang usia tertentu, yang biasanya memiliki karakteristik dan pengalaman yang mirip karena mereka lahir dan tumbuh di tempat yang sama atau bertetangga. Tidak ada istilah yang tepat untuk menggambarkan generasi muda karena batas usia dapat berbeda-beda tergantung pada lingkungan sosial dan budaya. Namun, secara umum, kata "generasi muda" mengacu pada orang-orang yang berusia antara akhir remaja dan awal dua puluhan atau akhir tiga puluhan. Karena mereka mengalami pengalaman hidup yang berbeda dalam konteks sosial, politik, teknologi, dan ekonomi, generasi muda seringkali memiliki karakteristik dan nilai yang berbeda. Beberapa karakteristik utama kalangan muda adalah sebagai berikut:

- a. Digital Native: Kalangan muda saat ini tumbuh di era digital, di mana teknologi dan internet menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Mereka sangat terbiasa dengan perangkat teknologi dan media sosial, yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi, belajar, dan bekerja (Prensky, 2012; Wang et al., 2020).
- b. Kreativitas dan Inovasi: Generasi muda dikenal memiliki semangat tinggi untuk berinovasi dan mengeksplorasi ide-ide baru. Mereka cenderung berpikir out-of-the-box dan berani mencoba hal-hal baru, yang mendorong kemajuan di berbagai bidang, termasuk teknologi, seni, dan bisnis.
- c. Kesadaran Sosial dan Lingkungan: Kalangan muda menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka aktif terlibat dalam gerakan sosial, kampanye lingkungan, dan aksi kemanusiaan, mencerminkan kepedulian mereka terhadap keberlanjutan dan keadilan sosial (WEF, 2020).
- d. Pendidikan dan Pengembangan Diri: Pendidikan tetap menjadi prioritas utama bagi kalangan muda, dengan banyak yang mengejar pendidikan tinggi dan keterampilan tambahan melalui kursus online dan program pelatihan. Mereka melihat pendidikan sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan karier mereka (UNESCO, 2019).
- e. Kewirausahaan: Minat terhadap kewirausahaan meningkat di kalangan muda, dengan banyak yang memilih untuk memulai bisnis sendiri daripada bekerja di

perusahaan tradisional. Faktor-faktor seperti fleksibilitas, kebebasan, dan potensi pendapatan yang lebih besar mendorong mereka ke arah ini (Global Entrepreneurship Monitor, 2020).

Kalangan muda merupakan kekuatan yang signifikan dalam masyarakat kontemporer, berperan sebagai penggerak perubahan dan inovasi. Mereka menghadirkan perspektif baru yang dinamis dan berkontribusi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk teknologi, lingkungan, dan ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan sebagai jembatan untuk meningkatkan motivasi dan jiwa kewirausahaab. Pendidikan kewirausahaan khususnya merupakan salah satu bentuk penerapan dan kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan pemikiran wirausaha, menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan salah satu hal yang penting menjadi kesempatan kerja, pendapatan dan kesejahteraan bagi setiap individu. Program pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat mengurangi pengangguran intelektual yang tergerak untuk berkompetisi. Pendidikan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu dengan membentuk manusia yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausahawan. Potensi utama dalam membangun dan mengembangkan kewirausahaan salah satunya melalui pendidikan. Pentingnya kewirausahaan dapat mereformasi sistem pendidikan untuk mendorong kreativitas dan inovasi generasi muda, lembaga pendidikan berperan lebih banyak lagi untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayala, J. C., & Manzano, G. (2014). The resilience of the entrepreneur. *Influence on the success of the business: A longitudinal analysis*. Journal of Economic Psychology, 42, 126-135.
- Daryanto, Aris. 2012. Pendidikan kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media
- Fahmi, Irham. 2014. Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung. Alfabeta
- Global Entrepreneurship Monitor. (2020). Global Report 2020/21. GEM Consortium.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Liguori, E. W., & Bendickson, J. S. (2019). Mindfulness, Reappraisal, and Entrepreneurial Well-being. Journal of Business Venturing Insights, 12, e00135.
- Morris, M. H., Webb, J. W., & Franklin, R. J. (2020). Understanding the Manifestation of ntrepreneurial Orientation in the Nonprofit Context. Entrepreneurship Theory and Practice, 44(5), 1011-1035.
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. Research Policy, 48(8), 103773.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Alfabeta

- OECD. (2021). *Enhancing Youth Entrepreneurship for Sustainable Development*. OECD Publishing.
- PERMENDIKBUD No 69 tahun 2013 Tentang Kurikulum Sekolah Menengah
- Prensky, M. (2012). *From Digital Natives to Digital Wisdom: Hopeful Essays for 21st Century Learning*. Corwin Press.
- Purwana, D., Suhud, U., & Arafat, M.Y. 2015. Taking/receiving and giving (TRG): A comparison of two quantitative pilot studies on students' entrepreneurial motivation in Indonesia. *International Journal of Research Studies in Management*, Vol. 4, No.1: 3-14.
- Rusdiana, H. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- S. Satriadi, A. M. Almaududi Ausat, D. Y. Heryadi, W. Widjaja, and A. R. Sari, "Determinants of Entrepreneurial Intention: A Study on Indonesian Students," *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, jilid. 29, tidak. 3, hlm. 151–165, September 2022, doi: 10.20476/jbb.v29i3.1323.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2020). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.
- Sinaga, Dearlina. 2016. *Kewirausahaan: Pedoman untuk Kalangan praktisi dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Ekulibria
- UNESCO. (2019). *Education for Sustainable Development: Towards achieving the SDGs*. UNESCO.